



Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Merokok pada Peserta Didik SMP Negeri 10 Metro

Karwono¹, Hadi Pranoto², Ega Ayu Rahmadhini³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: karwono@yahoo.com¹, hadipranoto21@gmail.com², egaasdjkl12@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 10 Metro dan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada peserta didik SMP Negeri 10 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek data adalah guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik. Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara secara online dengan menggunakan Google Form ke subjek penelitian. Analisis data menggunakan model Mc Durry yaitu membaca dan mempelajari data, mempelajari kata-kata kunci, menuliskan tema yang di temukan dan melakukan koding. Pengujian keabsahan dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi (observasi dan wawancara). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor predisposisi yaitu terkait dengan usia dan pendidikan, faktor pendukung yaitu lingkungan tempat tinggal dan fasilitas dan faktor pendorong yaitu orang tua, teman sebaya dan lingkungan sosial. (2) upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok, juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak internal seperti wali kelas dan guru mata pelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling juga bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu wali murid dan instansi kesehatan.

Kata Kunci: *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Perilaku Merokok*

ABSTRACT

The purpose of this study is for the factors that cause smoking behavior students of Junior High School 10 Metro and the efforts made by the Guidance and Counseling teachers in overcoming smoking behavior of students of Junior High School 10 Metro in 2019/2020 Academic Year. This type of research is descriptive qualitative. Data subjects were the Guidance and Counseling teacher and students. Data obtained by researchers through an online interview method using Google Form to the subject of research. Data analysis uses Mc Durry's model, namely reading and studying data, studying key words, writing down the themes found and coding. Validity testing can be done by extending participation, triangulating data sources and methodological triangulation (observation & interview). The conclusions in this research are (1) the factors that cause smoking behavior in students are motivated by several factors including, predisposing factors related to age and education, supporting factors related to the environment of residence and facilities and driving factors, the parents, peers group and social environment. (2) Guidance and Counseling teacher's efforts in overcoming smoking behavior on students is to provide personal guidance and group guidance, also collaborate with several internal parties such as homeroom teacher and subject teacher. Guidance and Counseling Teachers also work with external parties, namely student guardians and health agencies.

Keywords: *Teacher Guidance and Counseling Efforts, Smoking Behavior*



PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan bentuk upaya dalam pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang individu atau kelompok, baik yang memiliki permasalahan atau yang tidak memiliki permasalahan dengan maksud mencapai tujuan utama yaitu untuk membantu individu yang bersangkutan agar dapat berkembang dan mampu mengelola dirinya secara mandiri di lingkungan masyarakat. Proses pemberian bantuan kepada individu tersebut disebut sebagai konseling. Dalam upaya pemberian bantuan kepada individu bersangkutan terjadi proses sosial antara ahli (konselor) dengan klien.

Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran besar sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mengupayakan pemberian bantuan kepada anak didiknya dalam mengatasi segala bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Harapan dengan adanya pemberian bantuan kepada peserta didik adalah mereka dapat berkembang dan mencapai kesejahteraan hidup yang mumpuni.

Besarnya tanggung jawab yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan tidak lepas dari segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Upaya adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan maksud untuk memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar atas suatu masalah yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tim Penyusun KBBI (2002: 109) yang menyatakan bahwa “upaya adalah sebuah usaha atau syarat yang dilakukan untuk mencapai maksud atau tujuan”. Kehidupan manusia umumnya tak pernah luput dari problematika yang tentunya harus diatasi dengan beberapa cara untuk menuntaskan permasalahan yang ada. Tugas guru Bimbingan dan Konseling selain mengurus peserta didik juga bertanggung jawab penuh atas pemberian layanan yang sesuai dengan jenis masalah yang dialami oleh peserta didik dan mengurus program bulanan, semester serta tahunan yang memuat rencana pemberian layanan pribadi, sosial, belajar dan karier. Hal itu berkaitan dengan pernyataan yang dituturkan oleh Prayitno (2013: 33) yang menyatakan bahwa “guru Bimbingan dan Konseling adalah tenaga ahli yang memiliki wewenang besar atas pelaksanaan layanan konseling sebagai bagian dari pekerjaan”.



Dewasa ini, perilaku merokok adalah permasalahan yang seringkali muncul di kalangan para pelajar. Perilaku merokok adalah salah satu bentuk perilaku negatif yang sudah menjadi pemandangan yang tidak asing lagi bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di kantor atau pun sekolah. Merokok sampai saat ini merupakan salah satu masalah yang belum dapat tertuntaskan karena semakin meningkatnya jumlah perokok di Indonesia, mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa tanpa memandang gender laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, saat ini Indonesia sedang menghadapi ancaman serius dikarenakan meningkatnya jumlah perokok yang tiap tahun semakin bertambah yang didominasi oleh anak-anak dengan usia di bawah 18 tahun. Menurut survei yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (2014) menyatakan bahwa rata-rata umur pertama kali merokok pada laki-laki ada di kisaran 12-13 tahun, sedangkan pada perempuan rata-rata berusia 14-15 tahun.

Perilaku merokok menurut Biggam (dalam Christarisa, 2015: 20) adalah bentuk perilaku menyenangkan yang kemudian bergeser menjadi bentuk aktivitas obsesif atau perilaku yang dilakukan secara berulang dikarenakan kandungan nikotin dalam rokok yang bersifat candu atau adiktif sehingga dapat menyebabkan kecanduan. Hal ini juga dipaparkan oleh Jumana (dalam Nugroho, 2017: 57) mengenai beberapa motivasi yang tersembunyi di balik perilaku merokok, salah satunya adalah untuk mendapatkan sebuah pengakuan (*anticipatory beliefs*) dari lingkungan tempat individu bersosialisasi, cara untuk menghilangkan perasaan kecewa (*relieving beliefs*) dan menganggap bahwa perilaku merokok bukanlah sebuah pelanggaran norma (*permission beliefs/positive*).

Merokok merupakan bentuk perilaku yang umumnya dilakukan hanya sekali, namun kemudian berubah menjadi teratur dalam jangka waktu panjang. Roschayati (dalam Baharuddin, 2010: 23) memaparkan bahwa merokok adalah kegiatan yang membawa efek kenyamanan bagi penggunanya karena mengakibatkan candu. Sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya, Ogawa (dalam Sianipar, 2015: 77) memaparkan bahwa perilaku merokok bersifat adiktif, tetapi sekarang ini perilaku merokok disebut sebagai *tobacco dependency* yang diartikan sebagai penggunaan tembakau secara rutin dengan mengonsumsi lebih dari setengah bungkus rokok per hari dengan adanya distress yang disebabkan oleh kebutuhan akan tembakau yang



terjadi berulang-ulang. Hal ini juga didukung oleh pendapat Kurt Lewin (dalam Komasari, 2000: 38) yang mendeskripsikan bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan tempatnya bersosialisasi sehari-hari. Hal ini berarti bahwa perilaku merokok selain disebabkan dari individu, juga berasal dari lingkungan sekitar tempatnya tinggal. Selain itu Erikson (dalam Komasari, 2000: 38) menyatakan bahwa perilaku merokok yang terjadi pada remaja ini memiliki kaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami di masa perkembangan remaja dimana mereka sedang sibuk mencari jati dirinya untuk mendapatkan status sosial di masyarakat. Masa remaja sering digambarkan seperti badai dan topan karena tidak adanya keseimbangan antara perkembangan fisik yang matang dan belum diimbangi oleh perkembangan psikis serta sosial yang mumpuni.

Prasurvei yang dilakukan di SMP Negeri 10 Metro pada 25-29 November 2019, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku merokok pada peserta didik, diantaranya dengan memberikan konseling individu, konseling kelompok, membangun kerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, wali murid dan instansi kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018; 4) menjelaskan bahwa “metodologi penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan bentuk data deskriptif berupa tulisan-tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan jelas”. Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2018; 248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan hal yang dipelajari serta memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain).



Keabsahan data merupakan suatu keadaan dimana data harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian dapat di percaya dan di pertimbangkan keasliannya. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan (triangulasi waktu), triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi (wawancara dan observasi). Perpanjangan keikutsertaan memiliki arti bahwa peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai merasakan kejenuhan dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan cek data yang telah diperoleh dari lapangan dan mencocokkan dengan berbagai sumber yang ada dan peneliti menggunakan triangulasi metode (wawancara dan observasi) guna membantu pengumpulan data.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
1.	Upaya guru	Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok	Upaya guru Pemberian bimbingan dan Konseling	(Ob/01/FP2/b/1) peserta didik yang merokok Guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan dan pengarahan sebagai bentuk tindakan preventif perilaku merokok pada peserta didik. Layanan yang digunakan dalam pemberian bimbingan berupa bimbingan kelompok, klasikal serta pemberian ceramah singkat terkait dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok
			preventif kepada peserta didik yang tidak merokok	Pemberian tindakan Guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan secara pribadi maupun kelompok kepada peserta didik yang memiliki kebiasaan merokok dengan menggunakan layanan konseling individu dan bimbingan kelompok



No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
		Kerjasama guru (Ob/03/FP2/b/3) Bimbingan dan Guru Bimbingan Konseling dengan Konseling wali kelas dan melakukan guru mata pelajaran kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengatasi perilaku merokok dengan		
		menjadwalkan bimbingan atau konsultasi guna memberikan bimbingandan arahan kepada peserta didik yang memiliki kebiasaanmerokok		
		Kerjasama guru (Ob/04/FP2/b/4) Bimbingan dan Guru Bimbingan Konseling dengan Konseling wali murid melakukan kerjasama dengan wali murid dengan cara melakukan pemanggilan orangtua dan juga melakukan layanan kunjungan rumah (<i>homevisit</i>) ke rumah peserta didik untuk mengevaluasi		pemberian
		bimbingan sebelumnya dan guna mengetahui adanya kemajuan atau perubahan perilaku merokok menjadi tidak merokok		



Kerjasama guru (Ob/05/FP2/b/5)
Bimbingan dan Guru Bimbingan
Konseling dengan dan Konseling
instansi lain melakukan
kerjasama dengan
instansi kesehatan
yaitu Dinas
Kesehatan dalam
Upaya mengatasi
Perilaku merokok
Dinas Kesehatan
memberikan

penyuluhan terkait
dampak buruk yang

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Observasi
		dihasilkan dari perilaku merokok bagi kesehatan dan bahaya merokok pada usia dini		

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Wawancara
1.	Faktor-faktor penyebab perilaku merokok	Perilaku Merokok	Faktor predisposisi (<i>predisposing factor</i>) dikarenakan	Ditemukan faktor penyebab subyek 1-5 yang memiliki perilaku merokok memiliki pendidikan yang belum mumpuni dan usia yang belum sesuai
		Faktor pendukung (<i>enabling factor</i>)		Ditemukan faktor penyebab subyek 1-5 yang memiliki perilaku merokok dikarenakan mendapatkan dukungan dari lingkungan tempat tinggal serta fasilitas yang mendukung pembentukan perilaku merokok



Faktor pendorong
(*reinforcing factor*)

Ditemukan faktor penyebab subyek 1-5 yang memiliki perilaku merokok dikarenakan pengaruh lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya dan orang tua yang melatarbelakangi perilaku merokok

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Hasil Wawancara	
2.	Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok	Upaya guru Bimbingan dan Konseling peserta didik yang tidak merokokbimbingan dan pengarahan terkait dampak yang ditimbulkan dari merokok melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan ceramah	Pemberian tindakan preventif kepada Guru Bimbingan dan Konseling memberikan	(WN/06/FP2/f/1)	
			Pemberian bimbingan terhadap peserta didik yang memiliki kebiasaan merokok kebiasaan merokok	(WN/06/FP2/f/2)	
			Konseling dengan wali kelas dan guru mata pelajaran	Konseling melakukan kerjasama dengan wali murid dan guru mata pelajaran untuk menjadwalkan konsultasi dan bimbingan bagi peserta didik	(WN/06/FP2/f/3)
			Kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan wali murid	Kerjasama dengan bimbingan dan konseling melakukan pemanggilan orangtua dan melakukan layanan <i>homevisit</i> untuk	(WN/06/FP2/f/4)



melakukan evaluasi pada

peserta didik

Kerjasama guru (WN/06/FP2/f/5)
Bimbingan dan Guru Bimbingan dan
Konseling dengan Konseling melakukan
instansi lain dengan Dinas Kesehatan
untuk mengatasi perilaku
merokok pada peserta
didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut ini adalah temuan peneliti di lapangan terkait faktor-faktor yang menyebabkan perilaku pada peserta didik SMP Negeri 10 Metro:

1. Perilaku merokok pada peserta didik dilatarbelakangi oleh orangtua dan kerabat terdekat.
2. Perilaku merokok pada peserta didik didukung oleh pemberian fasilitas lebih berupa uang saku dan kendaraan.
3. Perilaku merokok pada peserta didik dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial.

Hal ini dijelaskan oleh informan 1-5 yaitu peserta didik yang memiliki kebiasaan merokok dalam wawancara daring yang dilakukan pada Rabu, 6 Mei 2020 (WN/01/FP1/a/1-5) dan observasi yang dilakukan pada 25 November 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19 (Ob/01/FP1/a/1-5) menyatakan bahwa:

“Responden (peserta didik) merokok karena mencontoh perilaku orang-orang terdekatnya (ayah dan kakak) saat di rumah yang juga dibarengi oleh keinginan pribadi untuk mencoba rasa rokok yang nyata. Responden juga diberikan fasilitas berupa uang saku lebih dan kendaraan untuk mendukung perilaku merokoknya yang kebanyakan dilakukan di luar rumah (tempat tongkrongan) dengan teman-teman sebayanya. Perilaku merokok berawal dari mengikuti aktivitas teman sepermainannya, juga didukung oleh lingkungan tempat tinggal mereka yang kebanyakan adalah seorang perokok aktif.”

Perilaku merokok yang dilakukan oleh peserta didik tidak dilakukan secara spontan atas keinginan individu. Perilaku merokok dilakukan secara bertahap dengan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pertemanan dan



orang-orang terdekat yang turut mendukung pembentukan perilaku merokoknya. Pada temuan peneliti ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Lawrence (dalam Virly, 2013; 29) mengenai penyebab pembentukan perilaku merokok pada seseorang yang didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor predisposisi yang merupakan faktor penting atau utama penyebab perilaku merokok berupa pendidikan dan usia, faktor pendukung yang merupakan faktor kedua penyebab perilaku merokok yaitu lingkungan sekitar dan fasilitas yang diterima dan faktor ketiga adalah faktor pendorong yang terbentuk dari lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya dan pengaruh orang tua.

Upaya merupakan bentuk usaha yang bertujuan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu ataupun mencari jalan keluar atas suatu persoalan yang ada. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki hak dan kewajiban untuk membantu peserta didik melalui layanan-layanan tertentu seperti layanan pribadi, sosial, belajar dan karier dengan menggunakan layanan konseling individu hingga layanan bimbingan kelompok.

Hal ini dijelaskan oleh informan 6 yaitu “DS” pada wawancara daring yang dilakukan pada Rabu, 6 Mei 2020 (WN/06/FP2/b/1-5) dan observasi yang dilakukan pada 25 November 2019 sebelum adanya pandemi COVID-19 (Ob/01/FP2/b/1-5) menyatakan bahwa:

“Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan kelompok, klasikal maupun ceramah singkat dengan menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok sebagai bentuk tindakan preventif terhadap peserta didik yang tidak merokok. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah terlanjur memiliki kebiasaan merokok, guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan individual maupun kelompok dengan memberikan penjelasan kerugian merokok dalam segi kesehatan dan masa depan. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan kerjasama dengan wali kelas maupun guru mata pelajaran untuk selanjutnya menjadwalkan konsultasi serta bimbingan kepada peserta didik terkait. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga bekerjasama dengan wali murid untuk melakukan evaluasi dan kunjungan rumah (*home visit*) yang digunakan untuk mengetahui apakah ada kemajuan atau perubahan dari perilaku merokok. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan kerjasama dengan instansi kesehatan (Dinas Kesehatan) untuk memberikan penyuluhan perihal bahayanya rokok untuk usia dini.”

Guru Bimbingan dan Konseling berupaya keras untuk mengentaskan perilaku merokok pada peserta didik dengan memberikan beberapa layanan yaitu, layanan



individual, layanan bimbingan kelompok sampai melakukan kunjungan rumah untuk melihat kemajuan atau perubahan pada peserta didik yang memiliki kebiasaan merokok dalam kehidupan sehari-hari nya.

B. Pembahasan

Ditemukannya permasalahan dilapangan yaitu faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu peserta didik dengan melakukan upaya-upaya dengan memberikan layanan individual, layanan bimbingan kelompok hingga kunjungan rumah dengan melibatkan beberapa pihak untuk membantuk mengatasi peserta didik perokok.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 10 Metro, sampai dengan pembahasan terhadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor predisposisi yaitu terkait usia dan pendidikan, faktor pendukung yaitu lingkungan tempat tinggal dan fasilitas dan faktor pendorong yaitu orang tua, teman sebaya dan lingkungan sosial.
2. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak internal seperti wali kelas dan guru mata pelajaran. Kegiatan kerjasama yang dilakukan antara guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas atau guru mata pelajaran biasanya berupa konsultasi dan bimbingan bagi peserta didik yang memiliki kebiasaan merokok. Selain bekerjasama dengan pihak internal, guru Bimbingan dan Konseling juga menjalin kerjasama dengan pihak eksternal yaitu wali murid dan instansi kesehatan (Dinas Kesehatan). Bentuk kegiatan yang melibatkan wali murid biasanya berupa pemanggilan wali murid ke sekolah dan *home visit* yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk melihat kemajuan yang diperlihatkan peserta didiksetelah melakukan bimbingan dengan



guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh instansi kesehatan berupa pemberian penyuluhan akan bahayanya perilaku merokok sejak dini.

B. Saran

Agar upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada peserta didik dapat berjalan secara optimal, guru Bimbingan dan Konseling hendaknya mengetahui faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada peserta didik dapat terbentuk sehingga dapat memberikan perlakuan atau *treatment* yang sesuai bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 tahun)*. Makassar. Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Komasari, Helmi. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Moleong, J. Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Nindapitra, Charistarisa. (2015). *Studi Kasus Remaja Putri yang Berperilaku Merokok di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, Rizky 2017. *Perilaku Rokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja dalam Pergaulan di Surabaya)*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Prayitno. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sianipar, Misriana. (2015). *Hubungan Sikap terhadap Iklan Rokok dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Remaja*. Pekanbaru, Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Virly, Monica. (2013). *Hubungan Persepsi tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Karyawan di PT. Sintas Kurama Perdana Kawasan Industri Pupuk Kujang Cikampek*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



World Health Organization (WHO). (2014). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Facesheet. WHO Regional Office For South East Asia. SEARO Publications.